

Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pasien Berbekam Di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru

Kiki Parmanda

STAFF D III KEPERAWATAN UNIVERSITAS ABDURRAB

ABSTRAK

Cupping (bekam) merupakan metode pengobatan klasik yang telah digunakan dalam perawatan dan pengobatan berbagai masalah kesehatan diantaranya: penyakit darah seperti *hemofili* dan *hipertensi*, penyakit *reumatik* mulai dari *arthritis*, *sciatica*/nyeri panggul, sakit punggung, *migren*, gelisah/*anxietas* dan masalah fisik umum maupun mental (Widharto, 2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien berbekam di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan metode penelitian *Crosssectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien yang sedang menjalani pengobatan bekam di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru, penelitian dilaksanakan dari tanggal 23 Februari – 13 Maret 2015 dengan jumlah 118 responden. Pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel dan program statistik (SPSS) versi 17.0. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *chi square* ($p < 0,05$). Hasil analisis hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien berbekam diperoleh bahwa ada sebanyak 23 responden (50,0%) yang memiliki motivasi rendah dan memiliki kepatuhan, dari 48 responden (66,7%) yang memiliki motivasi tinggi dan memiliki ketidakpatuhan. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,107$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p = 0,107 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien berbekam di pusat pengobatan homeopati al jawad Pekanbaru.

Katakunci : Motivasi, Kepatuhan Berbekam

ABSTRACT

Cupping is classic therapy method that have been used in many treatment and therapy of various health problem such as : blood disease / illness like hemophilia and hypertension, rheumatic like arthritis, sciatica/ back pain, migren, anxiety, other general illness and mental illness (Widharto, 2007). The purpose of this research is to understand the Relationship Between Motivation and Patient's Cupping Compliance in Al Jawad Homeopati Care Center Pekanbaru. Kind of the research is Correlation Descriptive with Cross Sectional research method. Population of the research is all patients that's enduring cupping therapy in Al Jawad Homeopati Care Center Pekanbaru. Research was held on February 23 rd until March 13th 2015 with 118 responses. Understanding of sample is using questioner research instrument. The data that have been collected was processing and analyzing with Ms Excell computer program and statistic program (SPSS) version 17.0. Analyse of data including univariate analysis with find out frequency distribution and bivariate analysis with Chi square test ($p < 0,05$). Research result showed from 118 responses, partly of total have high motivation that 23 responses (50,0%) but the cupping compliance have only 48 responses (66,7%). Depends on that SPSS statistic-correlation test, have been discovered

($p= 0.107 > 0.05$) so H_0 was accepted and H_a was denied. Means there's no a relationship between motivation with cupping obediences/loyalty of respondents in Al Jawad Homeopati Care Center Pekanbaru.

Keyword : Motivation, Compliance, Cupping

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu penting dilakukan tindakan pengendalian terhadap penyakit seperti halnya perilaku hygiene sanitasi yang tentunya akan mempengaruhi kualitas kesehatan (Depkes RI, 2002). Ketika seseorang sakit maka pengobatan merupakan salah satu cara untuk mengatasi gangguan pada tubuh, salah satunya pengobatan dengan menggunakan bekam. *Cupping* (bekam) merupakan metode pengobatan klasik yang telah digunakan dalam perawatan dan pengobatan berbagai masalah kesehatan diantaranya: penyakit darah seperti *hemofili* dan *hipertensi*, penyakit *reumatik* mulai dari *arthritis*, *sciatica*/nyeri panggul, sakit punggung, *migren*, gelisah/*anxietas* dan masalah fisik umum maupun mental. Tujuan bekam adalah untuk membuang darah dari dalam tubuh yang diyakini dapat merusak tubuh dan pada gilirannya berpotensi merugikan mulai dari gejala biasa sampai yang mengarah pada menurunnya derajat kesehatan. Sejak zaman Mesir kuno faedah berbekam menjadi andalan bagi penyembuhan berbagai penyakit seperti *epilepsi*, *stroke*, hingga penyakit yang ringan seperti masalah kulit dan letih atau lesu (Widharto, 2007 dan Yasin, 2008).

Semakin berkembangnya dunia kedokteran, banyak ahli kesehatan mencoba melakukan penelitian terhadap pengobatan alternatif. Bekam misalnya yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, telah diteliti dan diakui. Seorang peneliti dari Eropa, Thomas W. Anderson pada tahun 1985, hasil penelitiannya membuktikan bekam dapat mengobati 100 macam penyakit dan sesuai juga dengan hadits nabi yang diriwayatkan

At- Thobroni, bahwa pembekaman pada satu poin disekitar tengkuk saja dapat menyembuhkan 72 penyakit (Umar, 2008). Manfaat bekam menurut Umar (2008), yaitu: mengobati gangguan dan nyeri pada otot, tulang, dan sendi : bekam dapat memperlancar darah ke bagian yang nyeri, mengobati gangguan dan penyakit dalam : bekam mengeluarkan racun bisa mencegah penyakit ginjal, mengobati penyakit bedah: bekam bisa membantu mempercepat penyembuhan karena darah kotor dikeluarkan dan berganti dengan darah baru, gangguan dan penyakit kewanitaan, gangguan pada panca indra. Meskipun demikian secara umum bekam juga memiliki kelemahan antara lain ketidaknyamanan ringan, luka bakar, memar, dan infeksi kulit. Demikian hal tersebut dapat diminimalkan jika bekam dilakukan oleh ahlinya terutama tenaga kesehatan.

Di era yang serba modern saat ini keinginan dan dorongan kembali pada pengobatan alami seperti pengobatan alternatif semakin banyak diminati baik pasien maupun keluarga karena memiliki banyak keuntungan diantaranya biayanya terjangkau, tidak menggunakan bahan kimia, dan efek penyembuhannya cukup signifikan. Meskipun pasien kadangkala menggunakan bekam, baik sebagai metode terapi tunggal maupun disinergikan dengan metode pengobatan lain (Widharto, 2007).

Harapan dan dorongan ingin sembuh dari seseorang kadangkala membutuhkan tekad yang besar, dengan cara memiliki komitmen dan usaha yang keras baik dari individu yang mengalami penyakit maupun dari keluarga. Dalam mencapai kesembuhan kadangkala diharapkan semangat yang tak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk mencapainya. Kepatuhan menjalankan

rangkaian pengobatan alternatif juga turut mempengaruhi keberhasilan pengobatan ini. Penelitian membuktikan bahwa motivasi yang kuat memiliki hubungan yang kuat dengan kepatuhan (Yasin, 2008).

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru yang merupakan salah satu klinik yang dikelola langsung oleh tenaga terafis profesional, pada tanggal 11 November 2014 diperoleh informasi bahwa pasien mengenal terapi bekam dari teman dan keluarga dekat serta tenaga kesehatan. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari catatan kunjungan pasien yang datang berobat bekam setiap bulan rata-rata berjumlah 172 pasien.

Fenomena yang diperoleh di lapangan menunjukkan motivasi dan harapan pasien mengikuti pengobatan bekam berdasarkan hasil wawancara, antara lain : (1) Pasien merasa lebih aman, (2) pasien menghindari pengobatan medis (penggunaan zat kimia) karena dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh jika dikonsumsi dalam waktu lama, (3) tidak mau atau takut dioperasi, (4) sudah bosan berobat medis dan belum juga mendapat kesembuhan, (5) dari segi biaya lebih terjangkau dan relatif murah.

Jumlah pasien yang melakukan pengobatan alternatif bekam dari bulan Maret – Oktober 2013 adalah 1319 pasien dan pada bulan November 2013 – November 2014 berjumlah 2066 pasien, jadi dapat disimpulkan Persentase peningkatan masyarakat yang melakukan pengobatan alternatif bekam adalah sekitar 7 persen.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada pengelola klinik diperoleh data bahwa jumlah kunjungan pasien sangat tinggi, baik pasien baru maupun yang melakukan kunjungan berulang dan kontiniu. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil tema ini sebagai judul penelitian sebagai berikut “Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pasien Berbekam Di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain *analitik korelasi* yaitu penelitian untuk melihat hubungan motivasi pasien tentang pengobatan alternatif bekam terhadap penyembuhan penyakit di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variable X (motivasi) dan variable Y (kepatuhan berbekam) dilaksanakan dengan waktu yang bersamaan/ satu waktu (Notoatmodjo, 2007).

Tempat dilakukan penelitian ini yaitu di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru, adapun alasannya karena dipimpin oleh tenaga profesional dan sebelum dilakukan tindakan maka terlebih dahulu pasien diperiksa dan dilakukan pengkajian, selain itu kunjungan pasien berobat bekam sangat tinggi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 sampai dengan 13 Maret 2015.

Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang datang ke Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru untuk menjalani pengobatan alternatif bekam dimana rata-rata kunjungan pasien perbulan sebanyak 172 pasien.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari pasien yang datang ke Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*, dengan menggunakan rumus *issac* dan Michael dalam Arikunto (2006).

Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi. Data yang telah diolah selanjutnya di analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji *chi-square* dengan

derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), dikatakan bermakna apabila p value $< 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Umur Responden

Tabel 4.1

No	Golongan Umur	Frekuensi	%
1	18-25 Dewasa awal	13	11,0
2	26-45 Dewasa madya	58	49,2
3	>45 Dewasa akhir	47	39,8
Total		118	100 %

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	52	44,1
2	Perempuan	66	55,9
Total		118	100 %

c. Tingkat Pendidik

Tabel 4.3

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	9	7,6
2	SMP	10	8,5
3	SMA	50	42,4
4	Tinggi (PT)	49	41,5
Total		118	100 %

d. Tingkat Pekerjaan

Tabel 4.4

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	PNS	10	8,5
2	Guru	10	8,5
3	Swasta	44	37,3
4	Wiraswasta	18	15,3
5	Buruh	1	0,8
6	IRT	21	17,7
7	Dagang	2	1,7
8	Dosen	4	3,4
9	Securiti	2	1,7
10	Terapis	1	0,8
11	Pensiun	2	1,7
12	Tani	2	1,7
13	Sopir	1	0,8

e. Jenis Penyakit

Tabel 4.5

No	Penyakit	Frekuensi	%
1	Maag	13	11,0
2	Hipotensi	4	3,4
3	Hipertensi	14	11,9
4	Sakit kepala	25	21,2
5	Rematik/asam urat	16	13,6
6	Diabetes mellitus	3	2,5
7	Radang telinga	1	0,8
8	Nyeri pinggang	14	11,9
9	Filek, sakit gigi, demam	3	2,5
10	Cholesterol	4	3,4
11	Asma/sesak napas	3	2,5
12	Vitalitas	18	15,3
Total		118	100 %

f. Tingkat Motivasi

Tabel 4.6

No	Motivasi	Frekuensi	(%)
1.	Rendah	46	38,9
2.	Tinggi	72	61,1
Total		118	100 %

g. Tingkat Kepatuhan

Tabel 4.7

No	Kepatuhan	Frekuensi	(%)
1.	Tidak Patuh	47	39,8
2.	Patuh	71	60,2
Total		118	100 %

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.8

Motivasi \ Kepatuhan	Tidak Patuh	%	Patuh	%	N	%	OR (95% CI)	P value
Rendah	23	50,0	23	50,0	46	100	2000	0,107
Tinggi	24	33,3	48	66,7	72	100	(0,9-4,2)	
N	47	39,8	71	60,2	118	100		

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Motivasi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi responden di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru mayoritas tinggi yaitu sebanyak 72 responden (61,1%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut Sobur (2009), yang menyatakan bahwa motivasi itu dapat membangkitkan motif (daya gerak) atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Selain itu juga menurut Taufik (2002), secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan atau mencapai tujuan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Umayyah (2008), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan berobat pada penderita tuberkulosis dalam menjalani pengobatan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Akhmawardani (2013), secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu sesuai yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk sembuh dari penyakitnya, secara

umum dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor dari dalam diri individu, faktor dari luar diri individu, dan faktor religius. Faktor dari dalam diri individu dapat berasal dari keinginan seseorang untuk melepaskan dirinya dari rasa sakit yang diderita, faktor dari luar diri individu adalah lingkungan sekitar individu dapat berupa dukungan keluarga dan petugas.

Menurut asumsi peneliti meningkatnya motivasi seseorang dalam melakukan pengobatan merupakan gabungan dukungan yang datang dari luar diri individu sebagai faktor dominan seseorang dalam melakukan pengobatan secara teratur sesuai anjuran.

b. Kepatuhan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan responden di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru mayoritas patuh yaitu sebanyak 71 responden (60,2%). Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang disampaikan Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa kepatuhan akan meningkat apabila instruksi pengobatan jelas, hubungan obat terhadap penyakit jelas dan pengobatan teratur serta adanya keyakinan bahwa kesehatan akan pulih dan motivasi yang baik dari responden.

Pendapat di atas juga didukung oleh Purwanto (2005) yang menyatakan bahwa kepatuhan seseorang dalam berobat juga dipengaruhi oleh faktor keyakinan dan informasi yang jelas diberikan oleh petugas pelayanan kesehatan sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Niven (2008), berpendapat bahwa ketidakpatuhan berobat disebabkan oleh faktor lamanya waktu dimana pasien harus mematuhi program pengobatan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Green, 1980 dalam Prasetya,

2009) menyebutkan bahwa seseorang dikatakan patuh apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu pertama : keteraturan berobat sesuai jadwal berobat, kedua : keteraturan minum obat dan yang ketiga : keteraturan dalam pemeriksaan ulang penyakit.

Menurut pendapat peneliti bahwa kepatuhan adalah tingkat responden melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

c. Analisis bivariat

Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pasien Berbekam

Hasil analisis hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien berbekam diperoleh bahwa ada sebanyak 23 responden (50,0%) yang memiliki motivasi rendah dan memiliki kepatuhan, 48 responden (66,7%) yang memiliki motivasi tinggi dan memiliki ketidakpatuhan. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p=0.107$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p=0.107>0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien berbekam di Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru.

Penelitian (Robbins, 1993 dalam Prasetya, 2009) menyatakan bahwa ketidakpatuhan dapat dicegah dengan memperhatikan factor penderita sendiri, factor keluarga, masyarakat dan lingkungan serta factor sarana kesehatan dan dedikasi petugas kesehatan. Dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa kunci utama dalam motivasi adalah usaha dan tujuan yang ingin dicapai yaitu kemauan untuk berjuang atau berusaha ke tingkat yang lebih tinggi menuju tujuan yang dicapai dengan memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Ekarini (2012), menyatakan meskipun

seseorang memiliki motivasi kuat (faktor internal) dalam mengusahakan kesembuhannya namun apabila tidak didukung terutama oleh faktor eksternal dan sosial ekonomi maka motivasi tersebut tidak berarti secara nyata mempengaruhi kepatuhannya dalam menjalani pengobatan. .

Pengertian ini berarti pula bahwa motivasi dapat berubah, motivasi berkembang sesuai dengan taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya. Makin luas dan makin sadar akan tujuan yang hendak dicapainya, akan semakin kuat pula motivasi untuk mencapainya.

Menurut asumsi peneliti bahwa kepatuhan seseorang dalam berobat juga dipengaruhi oleh faktor keyakinan dan informasi yang jelas baik dari tenaga kesehatan maupun tempat pelayanan kesehatan itu sendiri.

Hasil penelitian tentang hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh dorongan dari orang lain dalam hal ini bisa keluarga sebagai individu terdekat, biaya dan jarak tempuh tempat tinggal dengan pusat pengobatan bekam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, responden mengatakan bahwa mereka tidakpatuh berobat karena kurang jelasnya informasi yang diperoleh, jarak tempuh pusat pengobatan bekam yang agak jauh, serta kesibukan responden untuk menjalani pengobatan. Hal ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan responden untuk berbekam. Faktor lain juga disebabkan keterbatasan waktu keluarga dalam mendampingi responden dalam menjalani pengobatan.

KESIMPULAN

1. Diketahui tingkat motivasi responden

- mayoritas tinggi yaitu sebanyak 72 responden (61,1%)
2. Diketahui tingkat kepatuhan responden mayoritas patuh yaitu sebanyak 71 responden (60,2%)
 3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan.

SARAN

1. Bagi Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru

Diharapkan kepada Pusat Pengobatan Homeopati Al Jawad Pekanbaru agar dapat mengembangkan kualitas pelayanan terafis dengan cara mengikuti pelatihan sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien dalam menjalankan pengobatan alternatif bekam.

2. Bagi Pasien

Diharapkan kepada seluruh pasien yang datang berobat tetap berusaha dan berikhtiar dalam menjalankan pengobatan alternatif bekam dengan selalu bertanya dan berkonsultasi dengan terafis mengenai kemajuan pengobatan yang dijalankan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan karakteristik lain yang juga dapat mempengaruhi motivasi dan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan alternatif bekam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmawardani, L. (2013). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSI Demak*. (www. e jurnal.com) diakses tanggal 23 Maret 2015.
- Ahmed, M (2005). *Efek Immunomodulator Terafi Hijamah/Bekam Terhadap Pasien Rheumatoid Arthritis*. Jakarta : Egypt.J.Menol.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed. Revisi VI*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Brunner & Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal – Bedah*. Terjemahan Suzanne C. Smeltzer. Edisi 8. Vol 8. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. (2002). *Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Indikator Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta.: Depkes RI.
- Ekarini.D (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kepetuhan Kilen Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondang Rejo*. Surakarta : Stikes kusuma Husada
- Erni. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Berobat pada Penderita TB Paru Di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat*.
- Gitosudarmo, I. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPF.
- Haris, J. (2008). *Motivasi Dan Kepercayaan Pasien Untuk Berobat Ke Since*. Yogyakarta : Berita Kedokteran Masyarakat.
- Hastono, Sutanto, P. (2001). *Analisis Data*. Jakarta : FKM UI
- Heppy. (2003). *Hubungan Motivasi Klien dengan Ketaatan Dalam Program Pengobatan*, UGM
- Murdiyanto. (2002). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan*

- dengan Kecepatan Pencarian Bantuan ke Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Taman HI Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/nju> tanggal 22 Maret 2015
- Niven. (2008). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S.(2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- _____(2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Palinggi, Kadir dkk. (2012). *Hubungan Motivasi Keluarga dengan kepatuhan Berobat pada pasien TB Paru Rawat Jalan Di RSUD A. Makkasau Pare-Pare*.
- Prasetya. J. (2009). *Hubungan Motivasi Pasien TB Paru Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Program Pengobatan Sistem DOTS di Wilayah Puskesmas Genuk Semarang*, Jurnal Visikes-
vol 8/ No.1 Fakultas Kesehatan UDINUS
- Purwanto. H. (2005). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Perawat*. Jakarta: EGC
- Rahmadi, T. (2010). *Hubungan Pengetahuan Pengawas Tentang Pengobatan Tb Paru Dengan Kepatuhan Pasien Berobat Di Wilayah Kerja Puskesmas Klirong I. Gombang*.
- Robbins. J. (1993). *Manajemen Kepemimpinan dan Strategi Pengorganisasian*, Jakarta : PT. Binaman Press Indo
- Sa'id, Umar, A. (2008). *Rahasia Kesuksesan Bekam*. Surabaya: Pustaka An-Nabawi.
- Situmorang, Syafrizal, H. (2014). *Analisis data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Edisi 3. Medan : USU Press
- Sobur. (2009). *Pengantar Motivasi* .**Error! Hyperlink reference not valid.**
- Sudarno, P. (2010). *Manajemen Terapi Motivasi*. Jakarta : Sehat Tanpa Obat.
- Umar, A. (2008). *Sembuh Dengan Satu Titik*. Solo: Alqowam
- Whidarto. (2007). *Pengobatan Alternatif*. Jakarta Selatan: Sunda Kelapa Pustaka.
- Yasin, Badri, S. (2008). *Bekam Sunah Nabi Dan Mukjizat Medis*. Solo: Alqowam.

